

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PENDIDIKAN MORAL DAN
KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH
DASAR SDN 1 KECAMATAN BOLAANG TIMUR,
KAB BOLAANG MONGONDOW**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

Firanda Mamonto

Nim : 20221018



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

1446 H/2025 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahapeserta didik yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firanda Mamonto
NIM : 20221018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiya
Judul Skripsi : Implementasi pendekatan pendidikan moral dan karakter dalam pembelajaran PPKn di SDN 1 Tadoy

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri,kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 20 Mei 2025

Firanda Mamonto
20221018

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Implementasi Pendekatan Pendidikan Moral dan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn di SDN I Tadoy**. Yang disusun oleh Firanda Mamonto NIM : 20221018 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Telah di Uji dan di pertahankan dalam sidang Munaqasyah yang telah diselenggarakan pada kamis 12 juni 2025 bertepatan dengan 16 Dzulhijjah 1446 H dinyatakan telah dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado 12 Juni 2025
16 Dzulhijjah 1446 H

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Ismail K. Usman M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Abd Muis Daeng Pawero M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Dra.Nurhayati M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Ilham Syah M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Ismail K. Usman M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Abd Muis Daeng Pawero M.Pd	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP. 198107162006642002

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang maha segala-galanya, atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “implementasi pendekatan pendidikan moral dan karakter dalam pembelajaran PPKn di SDN 1 Tadoy.” Dapat terselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya karya tulis ini dapat bermanfaat bagi Lembaga pendidikan. Sebagai umat Rasulullah SAW, patut kita menghamnturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga Rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada Bapak Ismail K. Usman, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Abd Muis Daeng Pawero sebagai pembimbing M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, motivasi, serta saran yang terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.

4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan selaku Penguji 1 yang Selalu Memberikan Masukan untuk Perbaikan Tugas Akhir Penulis.
5. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Ilham Syah M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah dan Sekaligus Penguji II yang selalu memberikan masukan untuk perbaikan tugas akhir penulis
7. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Muhammad Sukri, M.Ag. Selaku kepala UPT Perpustakaan (IAIN), yang telah membantu penulis dalam berbagai kepengurusan khususnya dalam mencari referensi di dalam perpustakaan.
9. Seluruh Guru-guru yang ada di SDN 1 Tadoy yang sudah memberikan izin berupa waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah dan juga sangat membantu penulis selama penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, terkasih dan tersayang kepada Bapak Oga Mamonto Dan Ibu Aniyati Timumu (Almh), terima kasih atas doa, semangat, motivasi selama ini dan juga sudah menjadi support sistem terbaik sepanjang masa kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Prabowo Mamonto & Melinda Paputungan selaku saudara laki-laki Bersama istri. Yang selalu memberikan dukungan dan support kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Fahri Mamonto selaku saudara laki-laki tersayang yang selalu memberikan dukungan support dan tekanan semangat untuk penulis sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini

12. Teman-teman kontrakan Desember, kak tika, Kak ega, kak fanda, dila, kak puput, tita, isty, kak via, chici, kak santo, kak susi, sugi. yang telah memberikan bantuan dan saran kepada penulis dari awal perkuliahan hingga akhir.
13. Teman-teman kost zahfira, tisa,sity, nasya, isty yang selalu kebersamai penulis dalam penyusunan tugas akhir ini
14. Teman-teman kelas PGMI-A Angkatan 2021, Risma, Berliana,Ananta, Filda dan lain-lain yang sudah memberikan dukungan dan telah kebersamai penulis.
15. Teman-teman PPKT posko 13 Mopuya sudah memberikan dukungan dan telah kebersamai penulis.
16. Terakhir terima kepada diri sendiri (Firanda Mamonto) telah berjuang sampai di detik ini terima kasih sudah mampu bertahan, dan berusaha keras sejauh ini sehingga bisa sampai ketahap ini. ini bukanlah akhir melainkan awal dari sebuah perjuangan semangat.

Semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin yaa robbal alamiin.

Manado, 20 Mei 2025

Firanda Mamonto

20221018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Oprasional.....	6
F. Kajian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Definisi Implementasi	13
B. Moral dan Karakter	14
C. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	30
F. Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran umum Lokasi penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Deskripsi Data	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan Hasil Temuan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	33
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 1</i> : surat izin Penelitian	Error! Bookmark not defined.

Lampiran 2 : Surat keterangan telah melakukan penelitian **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 3 : Pedoman wawancara**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 4 : surat keterangan wawancara**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 5: Lembar Observasi.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 6: Transkrip Wawancara.....**Error! Bookmark not defined.**

lampiran 7: Dokumentasi Penelitian**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 8 : *Identitas Penulis***Error! Bookmark not defined.**

IDENTITAS PENULIS.....**Error! Bookmark not defined.**

ABSTRAK

Nama : Firanda Mamonto
NIM : 20221018
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Implementasi Pendekatan Pendidikan Moral dan karakter dalam Pembelajaran PPKn di SDN 1 tadoy kecamatan Bolaang Timur Kab Bolaang Mongondow**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendekatan pendidikan moral dan karakter dalam pembelajaran PPKn di kelas IV SDN 1 Tadoy kec Bolaang Timur kab Bolaang Mongondow dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan pendidikan moral dan karakter di SDN 1 Tadoy di kelas 4 SDN 1 Tadoy kec Bolaang Timur, Kab Bolaang Mongondow. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenisnya deskriptif, pengumpulan data dalam penelitian ini di dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dipenelitian ini menggunakan Teknik analisis data kualitatif yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan pendidikan moral dan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yaitu disiplin, jujur, religious, mandiri, tanggung jawab, demokratis, cinta tanah air, dan peduli sosial dan ditunjukkan melalui sikap ataupun tingkah laku yang merefleksikan nilai moral. faktor pendukung implementasi pendekatan pendidikan moral dan karakter diantaranya keadaan lingkungan sekolah, keteladanan dan pembiasaan, serta pertemuan pendidik dengan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidakhadiran pendidik, kurangnya perhatian orang tua, dan penggunaan gadget yang berlebihan.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran, PPKn

ABSTRACT

Nama : Firanda Mamonto
NIM : 20221018
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Pendekatan Pendidikan Moral dan karakter dalam Pembelajaran PPKn di SDN 1 tadoy kecamatan Bolaang Timur Kab Bolaang Mongondow

This study aims to describe how the implementation of the moral and character education approach in PPKn learning in class IV SDN 1 Tadoy, Bolaang Timur District, Bolaang Mongondow Regency and to determine the supporting and inhibiting factors in the implementation of the moral and character education approach in SDN 1 Tadoy in class 4 SDN 1 Tadoy, Bolaang Timur District, Bolaang Mongondow Regency. This study uses a qualitative descriptive approach method, data collection in this study was obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study uses qualitative data analysis techniques which include data collection, data presentation, and conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the moral and character education approach in Pancasila and citizenship education learning is discipline, honesty, religious, independent, responsibility, democracy, love of the homeland, and social care and is shown through attitudes or behavior that reflect moral values. supporting factors for the implementation of the moral and character education approach such as the school environment, role models and habits, and meetings with parents. Meanwhile, the inhibiting factors are the absence of educators, lack of parental attention, and excessive use of gadgets.

Keywords: Implementation, learning, PPKn

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pendekatan untuk memperluas ilmu pengetahuan guna mewujudkan cita-cita suatu bangsa di masa depan. Tujuan dari pelatihan ini juga untuk mendidik semua orang dari semua lapisan masyarakat. Secara umum, pendidikan memiliki dua tujuan: membantu generasi berikutnya mengembangkan moral yang lebih baik dan menanamkan rasa tanggung jawab. Sebagai salah satu unsur dasar pendidikan demokrasi, pendidikan moral sangat penting bagi dunia usaha untuk mencapai taraf hidup yang demokratis.¹

Permata hidup yang menyatukan manusia dan hewan disebut moralitas. Melalui pendidikan moral, siswa diajarkan untuk bersikap peka, sehingga dalam pergaulan sehari-hari dengan keluarga, sahabat, dan rekan kerja, mereka mengembangkan pemahaman terhadap segala bidang ilmu pengetahuan yang bercirikan prinsip-prinsip etika yang sangat penting. Orang-orang yang tidak bermoral baik digambarkan sebagai orang-orang yang mengalami kesulitan. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik² seperti yang dikatakan dalam ayat:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahannya:

*"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat
kebaikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari*

¹ Lia Yuliana, 'Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan*, 6 (2014). 1–2

² Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 287

perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (QS. An-Nahl: 90)

Infeksi atau ketidakmampuan dalam menjaga kedamaian sosial dapat menyebabkan rusaknya hubungan sosial. Salah satu penyebab terganggunya hubungan sosial adalah perilaku sosial yang menyimpang. Saat ini banyak sekali ditemukan penyimpangan perilaku sosial pada siswa Sekolah Dasar, seperti menghina orang tua, berperilaku kasar, dan masih sering terjadinya tindak kekerasan antar siswa. Pada saat yang sama, kita menyaksikan berbagai kemiskinan sosial yang terdapat pada anak-anak saat ini, seperti kurangnya toleransi, kurangnya kejujuran, kurangnya disiplin dan rendahnya empati dalam kehidupan bermasyarakat dan di sekolah. Saat ini juga dapat diamati bahwa anak-anak lebih suka bersikap individualistis atau kurang memperhatikan keadaan sekelilingnya. Siswa sudah jarang berinteraksi dengan orang lain dan lebih suka bermain dengan telepon genggamnya, misalnya bermain game atau bermain media sosial, sehingga banyak muncul sikap egois dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada anak didik di sekolah dasar dan menunjukkan adanya kemerosotan moral dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu diberikan pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dilakukan dengan memperkenalkan materi tentang nilai-nilai moral dan pengembangan karakter di sekolah dasar. Kewarganegaraan juga merupakan mata pelajaran yang diajarkan di setiap sekolah untuk memberikan semua siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan di setiap negara dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Mengingat pentingnya moralitas, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya sebagai bagian dari proses

³Azahra Dewanti Galuh et al., "*Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar,*" *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 5169–78 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>>.

pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus bertanggung jawab penuh dalam memenuhi segala kebutuhan peserta didik, meliputi kebutuhan spiritual, intelektual, moral, karakter, dan kebutuhan peserta didik lainnya. Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDN 1 Tadoy, Kecamatan Bolaang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang senantiasa menjunjung tinggi akhlak mulia dan berperan aktif dalam membangun peradaban serta kerukunan di lingkungan sekolah dan keluarga. SDN 1 tadoy, Kecamatan Bolaang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan formal memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan dan juga menjadi harapan orang tua, peserta didik dan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan sifat-sifat kepribadian yang penting sebagai sarana pengembangan profesi, peningkatan status sosial dan keperluan hidup lainnya di dunia serta ak hirat.

Hasil obeservasi awal di SDN 1 Tadoy, kec Bolaang Timur Kab Bolaang Mongondow pada tanggal 4 Maret 2024 yakni peneliti menyaksikan masih banyak siswa yang kurang dlam hal kesopanan terhadap guru, khususnya dalam proses belajar mengajar. Contoh Dalam proses belajar mengajar (KBM), sering kali kita melihat siswa bermain-main, bahkan berlarian, tanpa memperhatikan suasana belajar yang sedang berlangsung. Mereka merasa tidak berada dalam ruang belajar dan karena itu mengekspresikan kebebasannya dengan cara yang mungkin tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran ruang belajar tersebut. Siswa melakukan tindakan yang kurang terpuji dengan melakukan kontak fisik, seperti memukul teman. Tindakan ini dapat berdampak buruk pada pembentukan moral mereka, baik terhadap orang tua, masyarakat, maupun guru.⁴

Hasil wawancara kepada salah satu pengajar kelas IV yakni syaenab Dilapanga menyatakan bahwa penyesuaian yang sudah digunakan di SDN

⁴ Hasil Observasi di SDN 1 Tadoy, senin 4 Maret 2024 Pukul 09.00

1 Tadoy, kec Bolaang Timur kab Bolaang mongondow antara lain bersalaman dengan guru Ketika masuk ke kelas, Berbaris rapi sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta saling menyapa merupakan kebiasaan yang sudah diterapkan. Setiap hari Jumat, kami juga melakukan bersih-bersih halaman bersama. Namun, meskipun semua itu sudah dilakukan, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar siswa dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih baik. SDN 1 Tadoy tersebut mampu menunjukan bahwa peserta didik mampu menjalankan kedisiplinan, -nilai seperti toleransi, kreativitas, kemandirian, dan rasa ingin tahu sangatlah penting. Namun, berdasarkan hasil survei dan wawancara awal dengan guru kelas IV, ternyata masih ada beberapa anak yang kurang menunjukkan perilaku sopan santun, disiplin terhadap guru, dan kurang peduli terhadap teman-temannya. Data ini diperoleh melalui observasi langsung di kelas.⁵

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 1 Tadoy, kec Bolaang Timur kab Bolaang Mongondow. Dalam menjalankannya kegiatan. SDN 1 Tadoy berada di bawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, beberapa pendidik sudah banyak memperhatikan perkembangan dengan memeberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak terlibat dalam proses KBM.

Pendidikan moral bukan hanya sekedar mengajarkan tentang apa yang benar dan apa yang salah, lebih dari itu meliputi proses pembiasaan agar terbentuk perilaku yang baik. Upaya pengembangan pendidikan moral dan karakter tersebut perlu didukung oleh peran serta semua warga sekolah. berdasarkan situasi dan kondisi nyata seperti uraian diatas, maka peneliti ingin mencari tahu bagaimana pengimplementasian nilai-nilai moral dalam lingkungan SDN 1 Tadoy Melalui pembelajaran kewarganegaraan, kita dapat memahami bagaimana nilai-nilai moral tertanam dalam diri kita, serta seberapa besar keinginan untuk menempuh pendidikan dan ilmu

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu syaenab Dilapangan di SDN 1 tadoy 4 maret 2024 pukul 08.00

pengetahuan yang lebih dalam. Berdasarkan kondisi dan situasi nyata seperti uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengimplementasian pendekatan nilai moral dan karakter disekolah tersebut dengan judul **“Implementasi pendekatan pendidikan Moral dan Karakter dalam pembelajaran PKN di SDN 1 Tadoy, kec Bolaang Timur Kab, Bolaang Mongondow”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Implementasi Pendekatan Pendidikan Moral dan Karakter dalam pembelajaran PKN di SDN 1 Tadoy?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendekatan pendidikan moral dan karakter dalam pembelajaran PKN di SDN 1 Tadoy?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendekatan pendidikan moral dan karakter dalam pembelajaran PPKN di SDN 1 Tadoy.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendekatan pendidikan moral dan karakter dalam pembelajaran PPKN di SDN 1 Tadoy.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti.:

1. Secara Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan

dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait peningkatan nilai moral dan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Materi ini dapat digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam etika profesi yang seharusnya diterapkan oleh para pendidik, peserta didik, orang tua, sejawat, dan masyarakat. Hal ini penting dalam meningkatkan profesionalisme mereka sehingga kompetensi kepribadian setiap individu dapat semakin kuat.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidik di SDN 1 Tadoy kec Bolaang Timur kab, Bolaang Mongondow terutama dalam pengimplementasian nilai-nilai moral dan karakter.

c. Bagi sekolah

Memberikan bahan masukan guna menumbuhkan derajat pendidik disoalah melalui dialog kenaikan nilai-nilai moral.

d. Bagi pembaca

Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa-mahasiswi yang ingin mendalami lebih jauh tentang pengimplementasian nilai-nilai moral dan karakter.

e. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diinginkan dapat mengaplikasikan gagasan yang ada sebagai bagian dari proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

E. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dan kesalahan penafsiran mengenai pengertian judul, penting bagi pembaca untuk memahami dengan jelas maksud yang terkandung di dalamnya. Maka peneliti menyampaikan pengertian sesuai peneliti maksudkan dalam penulisan ini.

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Implementasi juga salah satu proses yang diterapkan dalam berbagai bidang untuk mencapai atau mewujudkan sesuatu.⁶

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan yang matang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta berbagai keterampilan yang berguna diperlukan dirinya dan Masyarakat. Pendidikan meliputi Mengajarkan keterampilan tertentu bukan satu-satunya aspek penting dalam pendidikan. Ada pula dimensi yang lebih dalam, yaitu penyediaan pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Dalam arti yang lebih luas, pendidikan mencakup semua pengalaman belajar yang terjadi sepanjang hidup, dalam berbagai lingkungan dan situasi yang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan setiap individu. Pendidikan berlangsung seumur hidup, sehingga menciptakan apa yang kita sebut pendidikan seumur hidup.⁷

3. Moral dan karakter

Moralitas adalah konsep yang mengacu pada tindakan baik atau buruk yang dilakukan oleh seseorang. Moralitas juga berkaitan dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang; jika tidak, mereka dapat menderita kerugian permanen. Misalnya, menepati janji merupakan

⁶Implementasi, “KBBI Daring”, <<https://kbbi.web.id/implementasi>> [diakses 11 Maret 2024]

⁷ Desi restiwanti dkk, *pengertian Pendidikan, jurnal Pendidikan dan konseling*, Vol 1 No 6 Tahun 2022, h 23

bagian dari moralitas, terutama ketika seseorang terikat oleh suatu perjanjian dengan orang lain.⁸

Karakter merupakan sifat, watak, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui perpaduan nilai-nilai yang baik. Nilai-nilai tersebut diyakini dan dijadikan pedoman dalam cara pandang, cara berpikir, cara bersikap, dan cara bertindak oleh individu.

4. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan utama dari pendidikan kewarganegaraan ini adalah untuk mengembangkan nilai, moral, karakter, dan sikap positif siswa. Hakikatnya, PPKN merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan sehari-hari, yang mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.⁹

F. Kajian Relevan

Penelitian ini membahas mengenai implementasi pendekatan nilai moral dan karakter dalam pembelajaran PPKN di SDN 1 Tadoy, kec Bolaang Timur kab Bolaang mongondow. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan judul penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lya Wahyuningsih dari Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun 2016 berjudul "Implementasi Pendidikan Moral terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan" di kelas rendah SD Sutan Sabdodadi, Bantul, menunjukkan hasil yang menarik. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan subjek yang terdiri dari 28 peserta didik kelas 1, 34 peserta didik kelas 2, dan 36 peserta didik kelas 3. Sumber data yang digunakan mencakup informan, peristiwa atau aktivitas, lokasi, serta dokumentasi dan arsip. Untuk

⁸ Amir, *Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini*". Jurnal Pendidikan, 1 (2014), 12

⁹ Ani sri rahayu, *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*, (Jakarta jl sawo raya : PT Bumi aksara) April 2017 h 1

mengumpulkan data, peneliti menerapkan teknik wawancara, observasi, dan kajian dokumen. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendidikan Moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan telah dilakukan, meskipun banyak kendala dan hambatan yang sering dihadapi oleh para guru. Dari temuan di lapangan, terlihat bahwa setiap guru memiliki pendekatan yang berbeda dalam menerapkan Pendidikan Moral kepada siswa. Namun, terdapat kesamaan dalam hal hambatan yang dihadapi, di mana salah satu faktor signifikan berasal dari lingkungan keluarga siswa.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lin Alfi Cahyani dari Universitas Saranawinata Taman Siswa Yogyakarta pada tahun 2020 berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Moral melalui Pembelajaran Tematik Muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 4 Kwagen Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul." Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh berasal dari guru dan siswa kelas IV SD di Gugus 4 Kwagen Semanu, Gunung Kidul. Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai moral melalui pembelajaran tematik muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD di Gugus 4 Kwagen menunjukkan beberapa poin penting: Implementasi nilai moral dilakukan dengan memberikan pemahaman dan melakukan pembiasaan kepada siswa. Para guru juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disisipkan nilai-nilai moral ke dalamnya. Faktor pendukung dalam proses implementasi nilai-nilai moral adalah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Kendala yang dihadapi bersumber dari perbedaan

¹⁰ Lya Wahyuningsih, *Implementasi Pendidikan Moral Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Rendah Di Sd Sutran Sabdodadi Bantul* (Yogyakarta, 2016)

karakteristik siswa, latar belakang yang beragam, pola asuh orang tua yang berbeda, dan kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan pemahaman lebih mendalam serta meningkatkan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua. Selain itu, penting untuk memberikan teguran maupun sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan solusi dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral di lingkungan pendidikan dasar.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dandiyu Seno dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2016 berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKN di Kelas II SD Gugus Larasati, Kota Semarang". Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang terdiri dari lima tahap, yaitu studi pendahuluan, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan uji keabsahan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, implementasi 18 nilai karakter dalam pembelajaran PKN di Kelas II SD Gugus Larasati, Kota Semarang, tergolong berhasil. Ini dibuktikan oleh hasil observasi, di mana SDN Sumurejo 01 termasuk dalam kategori sangat berhasil dengan rata-rata skor 57,5. SDN Plalangan 04 juga sangat berhasil dengan rata-rata skor 57. Sementara itu, SDN Plalangan 01 dan SDN Sumurejo 02 masing-masing tergolong berhasil dengan rata-rata skor 45,5 dan 41. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran PKN dinyatakan berhasil secara umum, dan para guru memiliki pemahaman yang baik mengenai Pendidikan Karakter. Sebagai rekomendasi, guru

¹¹ Iin Alfi Cahyani, *Implementasi Nilai-Nilai Moral Melalui Pembelajaran Tematik Muatan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas Iv Sd Se-Gugus 4 Kwangen Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul* (Yogyakarta, 2020). 43

disarankan untuk mendidik dan membentuk karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran. Selain itu, siswa diharapkan dapat memperhatikan penyampaian materi oleh guru dan menerapkan sikap-sikap baik yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga diharapkan lebih peduli terhadap implementasi Pendidikan Karakter dengan menggalakkan penggunaan media pembelajaran dan buku-buku yang mendukung keberhasilan tersebut.¹²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Khoirunisa dari Institut Agama Islam Negeri Manado tahun 2015 yang berjudul kolaborasi antara guru PAI dan orang tua dalam menanamkan Nilai-Nilai karakter pada Di SDIT An-Nahl Kota Kotamobagu, peserta didik sedang mendalami kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Bentuk kerja sama yang dilakukan sangat beragam, dengan tujuan utama agar pendidikan yang diberikan di sekolah dapat selaras dengan pendidikan yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Hal ini penting karena guru dan orang tua bisa saling berkomunikasi mengenai perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis berbagai bentuk kerjasama yang dilakukan antara guru PAI dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam melaksanakan kolaborasi tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk pengolahan dan analisis data, dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerjasama yang terjalin antara guru PAI dan orang tua meliputi kelas parenting, forum kelas (forlas), grup WhatsApp, buku penghubung, pertemuan langsung

¹² Dandiyu Seno, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn Kelas Ii Sd Gugus Larasati Kota Semarang* (Semarang, 2016). 84

antara guru dan orang tua, serta kunjungan ke rumah. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam setiap bentuk kerja sama, antara lain ketidakhadiran orang tua, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik peserta didik, dan minimnya keterbukaan orang tua kepada guru terkait masalah yang dihadapi peserta didik.¹³

¹³ Putri khoirunisa *Kolaborasi Antara Guru PAI dan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di SDIT An-Nahl Kota Kotamobagu* (Kota kotamobagu, 2015) 1.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Definisi Implementasi

Implementasi secara umum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penggunaan. Menurut Ali, implementasi dapat dimaknai sebagai pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi merujuk pada tindakan atau cara kerja dari suatu sistem, yang dapat dipahami sebagai penerapan aktivitas berdasar pada norma tertentu untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.¹⁴

Implementasi menurut Firdianti sering dipahami sebagai suatu aktivitas untuk meraih target yang diinginkan. Keberhasilan dari suatu kebijakan harus melewati beberapa tahap yang krusial, salah satunya adalah tahap implementasi. Untuk mencapai sasaran dari suatu penerapan atau implementasi, diperlukan beberapa langkah atau serangkaian kegiatan guna mencapai keberhasilan yang diharapkan.¹⁵

Menurut Panto dan rekan-rekan, implementasi merupakan serangkaian kegiatan dari suatu kebijakan yang dilakukan dengan menggunakan alat untuk menghasilkan dampak, apakah kebijakan tersebut berhasil atau tidak. Pelaksanaan proses implementasi dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kekuasaan, baik dari pemerintah maupun swasta yang memiliki kepentingan, dengan merujuk pada norma atau peraturan yang telah ditentukan serta mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang cukup agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.¹⁶

¹⁴ Ali, Muhammad. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance di Indonesia*. Malang: UB Press

¹⁵ Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Gre Publishing

¹⁶ Ponto, A.M, Pioh, N.R, dan Tasik, F. 2016. "Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan Membangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado". *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*. 20(3): 36-52

Berdasarkan pemahaman tersebut, implementasi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang telah direncanakan secara terstruktur dengan melaksanakan beberapa langkah sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Keberhasilan dalam proses implementasi dipengaruhi oleh berbagai faktor.¹⁷

B. Moral dan Karakter

1. Pengertian Moral

Durkheim menyatakan bahwa moral merupakan fenomena sekaligus fakta sosial yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Moral terdiri dari seperangkat aturan dan kegiatan sosial yang membentuk perilaku individu. Dalam menjalani kehidupan, nilai-nilai moral ditanamkan kepada setiap orang agar selaras dengan pandangan hidup bersama. Moral yang berlaku dalam masyarakat menjadi pedoman dan tuntutan bagi setiap individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Seorang individu dianggap mampu memenuhi harapan masyarakat apabila ia tidak hanya mengutamakan kepuasan pribadi, tetapi juga memperhatikan kepentingan umum. Moral tersebut kemudian menjadi acuan bagi individu maupun kelompok dalam mengatur perilakunya. Menurut Bardley dan Poedjawijatna, pendidikan atau ajaran moral merupakan seperangkat norma dan pemahaman yang menentukan apa yang dianggap baik dan buruk. Ajaran moral meliputi nasihat, saran, khotbah, pedoman, dan peraturan—baik lisan maupun tertulis—yang mengarahkan manusia tentang bagaimana seharusnya mereka hidup dan bertindak agar menjadi orang baik. Sumber ajaran moral dapat berasal dari kitab suci agama, karya para filsuf, tradisi, adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu.¹⁸

¹⁷ Alhamda, F.N.F. dan Suci M. 2021. “*Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 3 Jombang*”. Publika. 9(3): 335-344

¹⁸ Uswatun Hasanah, “*Nilai Moral Dalam Saq Al-Bambu Karya Sa’id AlSan’usi*”, Jurnal Bahasa Dan Sastra, 1 (2014). 119

Menurut Purwanto, akhlak tidak hanya terbatas pada perilaku sopan santun, kelembutan, atau bakti kepada orang tua. Akhlak memiliki cakupan yang lebih luas, meliputi kejujuran, konsistensi dalam bertindak, tanggung jawab, cinta tanah air dan sesama manusia, bakti kepada rakyat dan negara, kemauan keras, serta kepekaan perasaan. Nilai-nilai akhlak tersebut penting untuk dikembangkan dan ditanamkan secara mendalam kepada setiap peserta didik.¹⁹

Pengertian moral meliputi kesadaran moral, rasionalitas moral, dan alasan mengapa seseorang harus berbuat sesuatu. Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan yang berlandaskan pada nilai-nilai moral. Sementara itu, perasaan moral merujuk pada kesadaran tentang apa yang baik dan buruk, meliputi rasa cinta terhadap kebaikan dan empati terhadap sesama—yang semuanya merupakan perwujudan perasaan moral yang kuat dan sangat memengaruhi kecenderungan seseorang untuk berbuat baik. Perbuatan moral merupakan kemampuan untuk mewujudkan keputusan dan perasaan moral dalam bentuk perilaku nyata. Untuk mendukung lahirnya perbuatan moral, diperlukan lingkungan sosial yang positif dan mendukung. Ketiga unsur tersebut—nalar moral, perasaan moral, dan perbuatan moral—merupakan komponen penting yang harus ditumbuhkembangkan dan ditumbuhkembangkan dalam pendidikan moral.²⁰

Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan merupakan tuntutan penting dalam kehidupan sehari-hari. Kita merasa dituntut untuk menepati janji, membayar tagihan, mengasuh anak, dan bersikap adil dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai moral mengharuskan kita untuk melakukan hal yang benar, bahkan ketika kita tidak ingin melakukannya.

¹⁹ Dirman, *Karakteristik Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta) h 34

²⁰ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2015) h 54

Tuntutan moral tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, ada nilai-nilai moral yang bersifat universal, seperti memperlakukan orang lain dengan baik, menghormati kebebasan individu, menjunjung tinggi kesetaraan, dan menghormati kemanusiaan—nilai-nilai yang diterima oleh orang-orang di seluruh dunia. Kedua, ada nilai-nilai moral yang tidak universal, melainkan berlaku secara khusus, seperti kewajiban-kewajiban dalam agama tertentu (seperti ketaatan, puasa, atau merayakan hari besar keagamaan). Meskipun tidak universal, nilai-nilai tersebut tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan moral pribadi seseorang.²¹

2. Moral dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengandung beragam nilai-nilai moral yang signifikan. Kementerian Pendidikan Nasional melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum pada tahun 2010 telah menjelaskan sejumlah nilai moral tersebut yang diajarkan di kelas IV.

- 1) Kedisiplinan
- 2) Peduli sosial
- 3) Religious
- 4) Kejujuran
- 5) Kerja keras
- 6) Kemandirian
- 7) Demokratis
- 8) Bertanggung jawab²²

3. Unsur-Unsur Moral

Menurut Durkheim, moralitas mempunyai korelasi yang kuat, dan hal ini menunjukkan bahwa moralitas tercermin dalam masyarakat

²¹ Lickhona Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).71ss

²² Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 2010, h 41

umum dan sifat manusia. Prinsip moral tersebut antara lain otonomi penentuan nasib, ikatan pada kelompok-kelompok sosial, dan semangat disiplin.

Semangat disiplin Bertindak dalam pengertian moral berarti mematuhi seperangkat aturan yang menentukan apa yang harus dilakukan pada saat tertentu, bahkan mungkin sebelum dianggap pantas. Ruang lingkup moralitas adalah ruang lingkup kewajiban, yang didefinisikan sebagai tindakan yang telah ditetapkan dalam kaidah tertentu. Dengan asumsi bahwa moralitas diterapkan sebagaimana adanya, kita akan mengamati bahwa moralitas menegakkan hukum dan adat istiadat tertentu yang tidak terlalu bermanfaat. Kaidah-kaidah itu mengatur tingkah laku manusia dalam berbagai situasi yang paling sering dihadapinya. Beberapa kaidah dituangkan dalam bentuk undang-undang dan disertai sanksi-sanksi yang jelas. Terlihat jelas bahwa fungsi utama moralitas adalah untuk menentukan tingkat laku, membatasinya, dan menghilangkan kondisi-kondisi yang tidak memuaskan. Tentu saja, isi dari kaidah moral, yakni hakikat dari perilaku laku yang diharuskan, juga memiliki nilai moral. Disiplin moral juga mengajarkan bahwa tidak ada yang namanya pekerjaan yang buruk, dan bahwa sesuatu yang baik hanya dapat disebut sebagai hal yang baik jika dapat mengatasi suatu masalah, kebutuhan, atau masalah. Disiplin moral tidak hanya mendorong kehidupan moral dalam bentuknya yang paling dasar, tetapi juga memiliki konsekuensi jangka panjang. Disiplin moral memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku orang.

Ikatan pada kelompok-kelompok sosial Hidup berarti menyelaraskan diri dengan dunia fisik dan dunia sosial tempat kita berpartisipasi. Ketika masyarakat menjadi lebih kompleks, moralitas cenderung menurun. Lingkungan tidak pernah sama, populasi terus berubah, dan moralitas itu sendiri harus fleksibel agar dapat berkembang. Tidak ada hal lain di luar individu selain kelompok yang

terbentuk dari individu, yaitu populasi. Karena tujuan moralitas adalah kebaikan bersama. Kegagalan moral didefinisikan sebagai kegagalan mencapai tujuan bersama. Jika masyarakat ingin mencapai tingkat moralitas yang tinggi, kita harus dapat melihat hal lain dari sudut pandang perilaku individu. Menurut Durkheim, manusia adalah produk dasar masyarakat, dan masyarakat berkembang dari satu generasi ke generasi berikutnya. Manusia lengkap jika termasuk dalam beberapa masyarakat, dan secara moral pun barulah lengkap jika merasa dirinya menyatu dengan kelompok yang berbeda-beda baru dimana ia terlibat: keluarga, perkumpulan, negara, dan umat manusia selalu. Individu yang hanya fokus pada kesejahteraan dirinya sendiri tidak akan mampu memperbaiki keadaan sosialnya.

Otonomi atau pembelajaran mandiri Moralitas merupakan konsep yang tidak dapat diabaikan dan harus dipahami. Otonomi merupakan pemutusan hubungan pribadi yang menyadari sepenuhnya akibat yang dapat ditimbulkan oleh berbagai jenis tindakan. Jika dibandingkan dengan disiplin kolektif, otonomi berfokus pada pengembangan individu. Integritas moral hanya dapat dicapai dengan menegakkan disiplin dan keadilan dalam kelompok. Lebih dari itu, baik karena reaksi hormatologis terhadap kaidah atau kunjungan ke kolega, seseorang harus memiliki pemahaman yang jelas dan pemahaman yang luas tentang alasan kunjungan tersebut. Pengetahuan ini memberikan otonomi pada tingkat yang rendah, yang kemudian diikuti oleh pengetahuan umum tentang semua praktik yang signifikan dan bermakna secara moral. Karena itu, dapat dikatakan bahwa unsur.²³

4. Pengertian Karakter

Ciri-ciri karakter semakin selaras dengan ekspektasi. Kepribadian dianggap sebagai ciri, ciri, gaya, dan sifat khas dari diri seseorang

²³ Emile Durkheim, „*Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia*“, Jurnal Filsafat, Vol 26 (2016), h 231-235

dengan bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan. Di permukaan, karakter akan meningkat jika kegiatan dilakukan secara rutin sehingga menghasilkan situasi yang bukan lagi sekadar situasi, melainkan karakter.²⁴

Menurut Heri Gunawan, karakter meliputi unsur-unsur seperti sifat bawaan, hati, jiwa, kepribadian, akhlak, perilaku, kepribadian, watak, temperamen, dan watak. Karakter seseorang terbentuk melalui perpaduan antara sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang dimilikinya.²⁵ Selanjutnya menurut teori pendidikan John Dewey, pengembangan karakter/watak merupakan tujuan utama pembelajaran dan pendidikan bagi peserta didik. Kekuatan karakter akan meningkat jika terdapat kedamaian dan keharmonisan dalam lingkungan sekitar. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam mencetak kekuatan karakter.²⁶

Menurut Nopan Omeri, pendidikan karakter adalah proses pembiasaan, sehingga pembentukan karakter seseorang memerlukan suatu komunitas yang mendukung tumbuh kembangnya karakter tersebut, yaitu komunitas karakter.²⁷ Sekolah memiliki peran penting sebagai komunitas karakter dalam kerangka pendidikan karakter. Pengembangan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, serta kolaborasi yang erat dengan keluarga dan masyarakat²⁸

Untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah

²⁴ Eka Setiawati, dkk *Pendidikan karakter* (Bandung, WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2020) hal 8

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi* (BANDUNG Alfabeta 2012) h 45

²⁶ Suci cahyati, *Guru berkarakter untuk Pendidikan karakter di sekolah*, vol 11, No 1, jurnak academy of education, 2020 h 64

²⁷ Nopan Omeri *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*, Vol 9, No 3, Manajer Pendidikan 2015, h 3

²⁸ Isnawardatul Bararah, *peran Etika Profesi Pendidikan Dalam pembentukan karakter peserta didik*, vol 12, No 4, Jurnal MUDARRISUNA, 2022 h 4

merumuskan 18 nilai inti dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter nasional. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Ada 18 nilai dalam pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

1. Religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agamanya, menghargai ibadah umat beragama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain yang berbeda.
2. Jujur, perilaku yang dilandasi oleh upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan.
3. Toleransi yaitu, sikap, dan rasa hormat terhadap keberagaman agama, suku, dan budaya.
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan dan ketentuan.
5. Kerja keras, kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan kepuasan terhadap hasil kegiatan yang dilakukan.
6. Bersikap kreatif, jelajahi, dan ambil tindakan untuk mencapai cara atau hasil baru dari apa yang telah Anda temukan..
7. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menuntaskan tugas-tugas yang diberikan
8. Demokratis adalah cara berpikir, bertindak, dan konsisten dengan hak dan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, sikap, dan tindakan yang senantiasa membantu dalam memahami lebih dalam dan menyeluruh apa yang diajarkan, diamati, dan dilakukan.

10. Semangat kebangsaan, berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menekankan pentingnya bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompok.
11. Cinta Tanah Air merupakan sikap dan pola pikir yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Dengan demikian, segala tindakan yang dilakukan senantiasa mencerminkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap negara.
12. Menghargai prestasi berarti mengapresiasi sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, juga penting untuk mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersikap ramah dan komunikatif merupakan sikap yang mendorong seseorang untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Selain itu, sikap ini juga mencakup pengakuan dan rasa hormat terhadap keberhasilan orang lain.
14. Cinta Damai merupakan sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk turut berkontribusi menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
15. Menyukai membaca adalah kebiasaan yang baik, di mana seseorang secara rutin meluangkan waktu untuk menikmati berbagai bacaan yang membawa manfaat bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya memberikan bantuan kepada orang-orang dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab, sikap, dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang semestinya dilakukan mencakup tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, serta kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁹

Jadi telah dijelaskan di atas 18 karakter yang di buat oleh kemendikbud maka dalam penelitian ini peneliti menguraikan secara spesifik bahwa yang ingin peneliti lihat dalam penelitian ini yakni bagaimana moral dan karakter siswa yang memiliki karakter religious, jujur toleransi, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif dan disiplin yang ada di sekolah SDN 1 Tadoy.

Karakter adalah kumpulan nilai-nilai perilaku manusia yang mencakup hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan rasa kebangsaan. Nilai-nilai ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Seiring perkembangan zaman, pendidikan atau paedagogie diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa untuk membantu seseorang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dewasa.³⁰

Menurut Kertajaya, pendidikan karakter merupakan ciri khas yang melekat pada suatu objek atau individu. Ciri khas ini bersifat autentik dan terintegrasi dalam kepribadian objek atau individu tersebut. Selain itu, pendidikan karakter berperan sebagai "mesin" penggerak yang memengaruhi cara seseorang bertindak, bersikap, berbicara, dan menanggapi situasi.³¹

²⁹ Kemendikbud, *Pendidikan Karakter Bangsa, dalam perpustakaan.kemendikbud.go.id/download/Pendidikan%20Karakter.pdf*, diakses 1 juli 2024

³⁰ N. Sudirman, 1992. *Ilmu pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya h 10

³¹ Kertajaya *Pendidikan karakter* (JAKARTA:GRAMEDIA) 2010, h 19

Pendidikan karakter memiliki tujuan utama untuk membentuk individu yang bermoral, cerdas, dan rasional, serta menciptakan sosok yang inovatif, pekerja keras, optimis, dan percaya diri, dengan semangat kebangsaan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan yang relevan saat ini adalah yang mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendekatan yang dapat memaksimalkan perkembangan seluruh dimensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan berhasil melakukan hal ini, pendidikan akan mampu menumbuhkan generasi dengan karakter yang tinggi dan pengetahuan yang luas.³²

Istilah pendidikan kewarganegaraan telah diakui secara resmi dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 37 menetapkan bahwa baik kurikulum pendidikan dasar maupun menengah, serta pendidikan tinggi, wajib mencakup pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi juga menegaskan bahwa kurikulum di tingkat perguruan tinggi harus memuat mata kuliah wajib umum, termasuk kewarganegaraan. Istilah pendidikan kewarganegaraan sendiri merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris, yaitu "*citizenship education*" atau "*civic education*". Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam pengembangan karakteristik yang dimiliki oleh seorang warga negara.³³

Mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah sebuah disiplin yang bertujuan untuk membentuk generasi warganegara yang mengerti dan mampu menjalankan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadi warganegara

³² Nellihartati, dkk *pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik di era digital*, Vol 9, No 1, journal of education science (JES), April 2023, h 47-48

³³ Winarno, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Surakarta:Bumi Aksara, 2020). H 4

Indonesia yang cerdas, terampil, dan berbudi pekerti, sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.³⁴

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) didefinisikan sebagai mata pelajaran yang bertujuan membentuk warga negara yang memahami dan mampu menjalankan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang sesuai dengan Pancasila serta UUD 1945. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 berfungsi sebagai dasar hukum untuk pelaksanaan mata pelajaran PPKN di tingkat sekolah, yang didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, serta Peraturan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, rujukan utama dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.³⁵

Menurut Muhammad Norman Sumantri, Civics dapat dipahami sebagai ilmu Kewarganegaraan yang mengkaji hubungan antara manusia dengan:

- a. Manusia berinteraksi dalam berbagai perkumpulan yang terorganisasi, baik itu dalam ranah sosial, ekonomi, maupun politik.)
- b. Individu-individu dengan negara.³⁶

³⁴ Desy Anindia Rsyida, “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI dalam Meningkatkan Karakter Siswa Berbasis Tradisi Pesantren”, Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Kalimantan MAB 1 No. 2 (2016).

³⁵ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 19

³⁶ Desy Anindia Rsyida, “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI dalam Meningkatkan Karakter Siswa Berbasis Tradisi Pesantren”, Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Kalimantan MAB 1 No. 2 (2016).

C. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa mencakup berbagai aspek, antara lain: hidup rukun meskipun dalam perbedaan, mencintai lingkungan, menjaga semangat kebangsaan sebagai warga negara Indonesia, menghargai Sumpah Pemuda, mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, berpartisipasi dalam pembelaan tanah air, serta memastikan keterbukaan dan jaminan keadilan bagi semua.
- b. Norma, hukum, dan peraturan mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan dalam keluarga, peraturan di sekolah, norma-norma yang berlaku di masyarakat, hingga peraturan daerah. Selain itu, norma-norma tersebut juga berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Hak asasi manusia mencakup berbagai aspek, antara lain hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, serta instrumen nasional dan internasional yang terkait dengan hak asasi manusia..
- d. Kebutuhan warga negara mencakup berbagai hal, seperti semangat gotong royong, harga diri sebagai anggota masyarakat, kebebasan untuk berorganisasi, hak untuk mengemukakan pendapat, serta penghargaan terhadap keputusan yang diambil secara kolektif.
- e. Konstitusi Negara mencakup beberapa aspek penting, antara lain proklamasi kemerdekaan serta konstitusi pertama yang diterapkan. Selain itu, juga mencakup berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, serta hubungan fundamental antara Negara dan konstitusi itu sendiri.
- f. Kekuatan dan politik mencakup berbagai aspek, antara lain: pemerintahan pada tingkat desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dengan otonomi yang dimilikinya, serta peran pemerintah pusat. Selain itu, terdapat juga demokrasi dan sistem politik yang

berlandaskan budaya politik serta budaya demokrasi, yang semuanya berkontribusi untuk membangun masyarakat madani. Selain itu, sistem pemerintahan yang ada juga menjunjung tinggi prinsip persamaan dalam masyarakat demokrasi.

- g. Pancasila mencakup beberapa aspek penting, antara lain kedudukannya sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, proses perumusan Pancasila sebagai landasan resmi, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta posisinya sebagai ideologi yang terbuka untuk perkembangan.

Globalisasi mencakup berbagai aspek, antara lain: lingkungan global, politik luar negeri Indonesia di tengah era globalisasi, dampak globalisasi terhadap hubungan internasional dan organisasi internasional, serta evaluasi terhadap proses globalisasi itu sendiri.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif melibatkan keterlibatan langsung peneliti, yang memberikan kesempatan untuk memahami konteks serta situasi di balik fenomena alami yang sedang dianalisis. Setiap fenomena memiliki keunikan yang berbeda satu sama lain, dipengaruhi oleh konteks yang mengelilinginya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi-kondisi dalam suatu konteks dengan memberikan deskripsi yang mendalam dan rinci mengenai gambaran situasi dalam lingkungan alami. Dengan pendekatan ini, penelitian berusaha menggali apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan realitas yang ada di lapangan.³⁷

Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi yang diambil dari data yang valid. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna daripada sekadar generalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka jenis penelitian kualitatif ini sesuai dengan judul peneliti tentang “Implementasi pendekatan pendidikan Moral dan karakter dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar Negeri 1 Tadoy.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tadoy, kecamatan Bolaang Timur kabupaten Bolaang Mongondow. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan sejak proposal ini dibuat yaitu dalam jangka waktu kurang dari 2 bulan.

³⁷ Muhammad Rijal Fadli, *memahami desain metode penelitian kualitatif*, Vol 21. No 1, jurnal humanikah 2021, h 34

B. Sumber Data

a. Sumber primer

Sumber primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya.³⁸ Peneliti dapat mengumpulkan data primer melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung dengan para guru kelas. Sumber utama data ini akan diambil dari guru kelas IV dan juga melibatkan peserta didik..

b. Sumber sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan, diolah, atau dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan tertentu yang relevan dengan penelitian atau tujuan saat ini. Data ini sering dimanfaatkan dalam berbagai penelitian, misalnya melalui buku, artikel, dan sumber-sumber online, yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut atau sebagai sumber informasi yang telah tersedia.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti melakukan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional dalam konteks yang nyata. Untuk memastikan observasi berjalan terarah dan teratur, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dengan mudah diolah. Fokus pengamatan peneliti adalah pada penerapan pendekatan pendidikan moral dan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Dalam metode ini, peneliti tidak terlibat secara aktif, melainkan berperan sebagai pengamat untuk mempelajari bagaimana

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h 84

implementasi pendekatan pendidikan moral dan karakter diterapkan dalam pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar Negeri 1 Tadoy.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung, dengan tujuan tertentu. Menurut Hardi, wawancara adalah metode untuk memperoleh informasi guna penelitian melalui dialog yang berlangsung secara tatap muka, antara pewawancara dan responden. Dalam proses ini, digunakan alat yang disebut panduan wawancara (interview guide) untuk memandu percakapan.³⁹ Dalam penelitian ini, narasumber yang terlibat terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data yang berisi informasi mengenai bagaimana implementasi pendekatan pendidikan nilai-nilai moral dan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar SDN 1 Tadoy, Kecamatan Bolaang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan oleh peneliti melalui analisis atau pemeriksaan dokumen yang relevan. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang objek penelitian. Dalam studi ini, peneliti mengumpulkan berbagai bentuk dokumentasi, seperti foto, rekaman suara, serta dokumen yang berkaitan dengan kondisi objektif di SDN 1 Tadoy, Kecamatan Bolaang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow. Dokumentasi tersebut mencakup sejarah singkat, visi dan misi, demografi sekolah, dan informasi penting lainnya.

³⁹ Hardi DKK, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2020), h 138

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lainnya. Tujuannya adalah agar data tersebut mudah dipahami dan temuan-temuannya dapat disampaikan dengan jelas kepada orang lain.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan atau meringkas informasi yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan dan hasil wawancara. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian, sebelum data sepenuhnya dikumpulkan. Dengan melakukan reduksi data, penulis dapat lebih mudah mengolah informasi yang ada, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun sekumpulan informasi dengan tujuan untuk memungkinkan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dengan menggabungkan informasi yang terstruktur dalam bentuk yang terintegrasi dan mudah diakses, kita menjadi lebih mudah dalam memahami situasi yang sedang terjadi. Hal ini juga membantu kita mengevaluasi apakah kesimpulan yang ada sudah tepat atau perlu dilakukan analisis ulang. Dalam konteks penyajian data kualitatif, bentuk penyajiannya dapat berupa teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan..⁴⁰ Setelah memilih data yang relevan, peneliti kemudian mendisplay atau menguraikan data tersebut secara lebih rinci, sehingga dapat memberikan informasi yang memiliki makna tertentu. Dengan kata lain, setelah melalui proses reduksi data terkait implementasi pendekatan nilai-nilai moral dan karakter yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan menyajikan data tersebut dalam bentuk deskriptif.

E. Keabsahan Data

⁴⁰ Ahmad Rijali, „*Analisis Data Kualitatif*“, Jurnal Alhadharah, 17 (2018) h 52

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, penting untuk menjaga keseimbangan dalam cara memastikan keabsahan hasil tersebut. Mengingat bahwa tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti sendiri, maka fokus utama adalah pada keabsahan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, yang juga dikenal sebagai kepercayaan terhadap hasil, dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini berfungsi untuk membandingkan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dengan demikian, saat pengumpulan data dilakukan, secara bersamaan juga dilakukan pengujian kredibilitas data tersebut, yaitu dengan memverifikasi keabsahan data menggunakan berbagai teknik dan sumber pengumpulan data yang berbeda.⁴¹

Dalam penelitian ini, penggunaan triangulasi waktu berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari, saat narasumber masih segar dan belum dihadapkan dengan banyak masalah, cenderung memberikan informasi yang lebih valid. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, kita dapat melakukan pengecekan melalui wawancara dan observasi dengan teknik yang berbeda, serta dalam waktu atau situasi yang berbeda pula. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang berbeda, proses ini dapat diulang hingga diperoleh kepastian mengenai data tersebut. Selain itu, triangulasi juga dapat dilakukan dengan memeriksa hasil penelitian dari tim peneliti lain yang ditugaskan untuk melakukan pengumpulan data.⁴²

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menilai kredibilitas data terkait gaya kepemimpinan seseorang, pengumpulan informasi dilakukan dari berbagai pihak, yaitu bawahan yang dipimpin, atasan yang memberikan tugas, dan rekan kerja dalam kelompok kerja yang sama. Data yang

⁴¹ Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makkasar: Syakir Media Press, 2021). H 156

⁴² Muh Fitra Dan Lutfiah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018). H 12

diperoleh dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta pandangan spesifik dari masing-masing sumber. Setelah data dianalisis oleh peneliti, langkah selanjutnya adalah meminta kesepakatan (*Member Check*) untuk memastikan keakuratan dengan melibatkan ketiga sumber tersebut.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h 273.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahra Dewanti Galuh et al., “*Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar,*”
 Jurnal Basicedu, (2021)5169–78
 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>>.
- Amir, *Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini*”. Jurnal Pendidikan, 1 (2014)
- Alhamda, F.N.F. dan Suci M. 2021. “*Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 3 Jombang*”. Publika. 9(3): 335-344
- Ali, Muhammad. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance di Indonesia*. Malang: UB Press
- Ani sri rahayu, *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*, (Jakarta jl sawo raya : PT Bumi aksara) April 2017
- Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2015)
- A.Ubaedillah, dan Abdul Rozak, *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Prenada Media, 2005).
- Ahmad Rijali, „*Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Alhadharah, 17 (2018)
- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makkasar: Syakir Media Press, 2021).
- Ai Siti Gina Nur Agnia, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, “Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa,” Jurnal Pendidikan Tambusai 5, no. 3 (December 10, 2021):
- Chaerulsyah, E. M. (2014). *Persepsi Siswa tentang Keteladanan Pahlawan Nasional untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan*. Indonesian Journal of History Education, 3(1), 1–5

- Desi restiwanti dkk, *pengertian Pendidikan, jurnal Pendidikan dan konseling*, Vol 1 No 6 Tahun 2022
- Dandiyu Seno, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn Kelas Ii Sd Gugus Larasati Kota Semarang* (Semarang, 2016).
- Dasopang and Montessori, “Lingkungan Dan Kebiasaan Orangtua Sangat Berpengaruh Terhadap Perilaku Dan Sikap Moral Anak (Studi Di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Rt 01,
- Desy Anindia Rsyida, “*Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI dalam Meningkatkan Karakter Siswa Berbasis Tradisi Pesantren*”, Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Kalimantan MAB 1 No. 2 (2016).
- Emile Durkheim, „*Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia*“, Jurnal Filsafat, Vol 26 (2016).
- Eka Setiawati, dkk *Pendidikan karakter* (Bandung, WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2020) hal 8
- Fathul Mu’in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Gre Publishing
- Hardi DKK, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2020).
- Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi* (BANDUNG Alfabeta 2012)
- Implementasi, “KBBI Daring”, <<https://kbbi.web.id/implementasi>> [diakses 11 Maret 2024]
- Iin Alfi Cahyani, *Implementasi Nilai-Nilai Moral Melalui Pembelajaran Tematik Muatan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Siswa*

Kelas Iv Sd Se-Gugus 4 Kwangen Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul (Yogyakarta, 2020).

- Isnawardatul Bararah, *peran Etika Profesi Pendidikan Dalam pembentukan karakter peserta didik*, vol 12, No 4, Jurnal MUDARRISUNA, 2022.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 2010.
- Kemendiknas, *Pendidikan Karakter Bangsa*, dalam perpustakaan.kemendiknas.go.id/download/Pendidikan%20Karakter.pdf, diakses 1 juli 2024
- Kertajaya *Pendidikan karakter* (JAKARTA:GRAMEDIA) 2017
- Kristiadi, J. (2008). *Demokrasi dan Etika Bernegara*. Jakarta: Impulse (2019)
- Lya Wahyuningsih, *Implementasi Pendidikan Moral Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Rendah Di Sd Sutran Sabdodadi Bantul* (Yogyakarta, 2016).
- Lickhona Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).
- Muhammad Rijal Fadli, *memahami desain metode penelitian kualitatif*, Vol 21. No 1, jurnal humanikah 2021.
- Muh Fitra Dan Lutfiah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak 2018).
- Muhamad Mustari and M. Taufiq Rahman, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, vol. 1 (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011),
- Muhammad Amin, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan,” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (July 20, 2017): 118, <https://doi.org/10.29240/jsmp>.
- Muhamad Mustari and M. Taufiq Rahman, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, vol. 1 (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011)

- Maryani Maryani, “Wewenang Dan Tanggung Jawab Dalam Al-Qur’an Dan Hadits,”
An-Nahdhah 11, no. 1 (2017):
- Marina Aulia Dasopang and Maria Montessori, “Lingkungan Dan Kebiasaan Orangtua Sangat Berpengaruh Terhadap Perilaku Dan Sikap Moral Anak (Studi Di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Rt 01,”
Journal of Civic Education 1, no. 2 (November 30, 2018)
- Nellihartati, dkk [*entingnya pendidikan karakter bagi peserta didik di era digital*, Vol 9, No 1, journal of education science (JES), April 2023.
- Novia Wahyu Wardhani and Margi Wahono, “Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter,” Untirta Civic Education Journal 2, no. 1 (April 30, 2017): Hal. 53, <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>
- N. Sudirman, 20019. *Ilmu pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ponto, A.M, Pioh, N.R, dan Tasik, F. 2016. “*Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis LingkunganMembangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado*”. Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan.
- Philip Suprastowo, “Kajian Tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Siswa,” Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 19, no. 1 (2013): Hal. 35, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.106>
- Putri khoirunisa *Kolaborasi Antara Guru PAI dan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di SDIT An-Nahl Kota Kotamobagu* (Kota kotamobagu, 2015)
- Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia,” Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 16, no. 3 (May 10, 2010)
- Suci cahyati, *Guru berkarakter untuk Pendidikan karakter di sekolah*, vol 11, No 1, jurnak academy of education.
- Soemantri, *Filsafat Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).
- Saleh, Ahmad Muafik. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Spiritual. Malang: Aditya Media, 2012
- Uswatun Hasanah, ‘‘Nilai Moral Dalam Saq Al-Bambu Karya Sa‘‘tid AlSan‘‘usi‘‘, Jurnal Bahasa Dan Sastra, 1 (2014).
- udimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara
- Winarno, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan ,(Jakarta: Bumi Aksara 2020).
- ¹Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2019)